



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI SARI ALANG-ALANG DI UKM R. ROVIT**

**Dedi Penalosa Umbu Lado
Universitas Wijaya Putra Surabaya**

INFORMASI ARTIKEL

*Dikirim : 22 November 2021
Revisi pertama : 27 November 2021
Diterima : 30 November 2021
Tersedia online : 10 Desember 2021*

*Kata Kunci: Produksi Sari Alang-Alang,
Modal Tetap, Bahan Baku, Tenaga Kerja*

Email : dedipenalosa.lado@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri Sari Alang-alang di UKM R. Rovit. Data penelitian ini diperoleh dari kuisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan produksi industri Sari Alang-alang yang ada di UKM R. Rovit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,898096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% produksi industri Sari Alang-alang dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model. Secara parsial variabel modal tetap (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel bahan baku (X2) berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel tenaga kerja (X3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produksi industri Sari Alang-alang di UKM R. Rovit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar 27,80 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Oleh sebab itu industrialisasi merupakan agenda utama yang harus dijalankan pemerintah sebagai upaya untuk peningkatan perekonomian Nasional dan daerah. Sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan mempengaruhi perekonomian nasional, sehingga industrialisasi yang dikembangkan harus tetap mengacu pada basis pertanian agar industri tersebut sustainable. Oleh karena itu masih perlu dikembangkan industri berbasis hasil pertanian di wilayah-wilayah yang potensial. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Perkembangan yang pesat dari sektor industri tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menunjang perkembangan sektor- sektor lainnya, seperti pertanian, kehutanan, pertambangan, perdagangan, perhubungan, telekomunikasi, pendidikan dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat, *"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia"*.

Strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategis pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Dumairy, 2017)

Perkembangan perekonomian nasional juga dipengaruhi oleh perkembangan PDB di sektor industri pengolahan, dimana sektor tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan banyak peluang usaha bagi kalangan masyarakat bawah. Kontribusi PDB di sektor industri pengolahan pada tahun 2017 yaitu sebesar 557,764.40 miliar rupiah, pada tahun 2018 yaitu sebesar 570,102.50 miliar rupiah, Sampai pada Tahun 2019 terus mengalami peningkatan dimana Sebesar 670,109.00 miliar rupiah.

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi ketrampilan (Minto purwo, 2000)

Volume produksi dari berbagai jenis industri dasar di Indonesia telah meningkat dengan pesat, walaupun belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik untuk sektor industri sendiri maupun pembangunan sektor lainnya. Namun demikian, beberapa jenis hasil industri telah dapat menggantikan barang-barang impor

dan sebagian bahkan telah dapat diekspor, misalnya semen, kayu lapis, hasil pengolahan karet, dan lain-lain. Usaha industri kecil yang ada di Perkotaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya mengalami berbagai hambatan dalam menghasilkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Di samping itu industri kecil harus bersaing dengan industri lainnya yang berskala besar maupun menengah.

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja. (Sadono Sukirno, 2000).

Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika UMKM telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai di sektor industri nasional maupun pada tingkat regional, perkembangan industri kecil di kota Batu telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, investasi, nilai produksi dan nilai tambah yang dihasilkan serta semakin berkembangnya jenis dan produksi industri kecil di daerah ini.

Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil di Kota Batu 2018

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah perusahaan (Unit)	4.659	4.732	4.860	4.997	5.093
2	Jumlah Tenaga kerja (Orang)	32.989	33.314	33.765	35.716	36,095
3	Jumlah nilai Investasi (Rp)	263.964.592	276.534.147	294.855.147	309.680.647	319.993.147
4	Jumlah Nilai Produksi (Rp)	693.147.348	737.408.953	788.318.703	837.083.776	878.889.370

Sumber : Dinas Perindag Dan Penanaman Modal Kota Batu

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka menarik untuk diteliti mengenai seberapa besar pengaruh input modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi Sari Alang-alang UKM R. Rovit yang ada di Kota Batu. Oleh karena itu, topik yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Produksi industri Sari Alang-alang Di UKM R. Rovit”.

Rumusaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni: “Seberapa besar pengaruh input modal tetap, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi Sari Alang-alang yang ada di UKM R. Rovit ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh input modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi Sari Alang-alang yang ada di UKM R. Rovit

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Industri

Pada dasarnya industri adalah semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah / bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godan, 2006).

Industri pengolahan adalah kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan. Termasuk juga kegiatan jasa industri yang menerima upah maklon yaitu balas jasa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, pengertian industri adalah sebagai berikut ; “industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancangan bangun dan perancangan industri (Departemen Perindustrian, UU No. 5 tahun 1984, Tentang Perindustrian)”.

Konsep Produktivitas

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Analisis produksi dilakukan dengan membedakan analisis jangka pendek (*short run*) dan analisis produksi jangka panjang (*long run*). Produksi juga dapat diartikan usaha untuk mengkombinasikan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, tanah) untuk menghasilkan produk (barang atau jasa). (Soeharno, 2016).

Menurut (Sinungan, 2017) produktivitas adalah sikap mental patriotic yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas keluaran pada waktu tertentu dengan totalitas masukan selama periode tersebut, atau suatu tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa.

Menurut dewan produktivitas nasional dalam Umar (2008), bahwa produktivitas mempunyai pengertian sebagai sikap mental selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hasil kemarin dan hari esok harus lebih

baik dari hari ini. Sedangkan secara umum produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input).

Pengertian Modal

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan suatu perusahaan. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal sangat berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi dapat didanai oleh modal sendiri secara keseluruhan atau didanai dengan modal sendiri dan ditambah dengan modal berasal dari pinjaman.

Definisi modal menurut Warren, Reeve dan Philip (2005:5), "Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan."

Sedangkan definisi ekuitas menurut Mayo (2004:188), "*A variety of debt instrument to tap the funds of investor who purchase debt securities, there are only two types of stock: preferred stock and common stock.*"

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memperoleh dari modal disetor yang berupa saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan yang berasal dari operasi perusahaan.

Persediaan

Persediaan merupakan pos yang besar dan penting terutama dalam perusahaan yang bergerak di bidang industri, karena memiliki peranan yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan menentukan kontinuitas dari aktivitas perusahaan. Selain itu, persediaan merupakan bagian yang relevan terhadap pencurian, pemborosan, kerusakan, kelebihan biaya sebagai akibat salah pengelolaan, oleh karena itu persediaan harus dikelola dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Richardus Eko (1999: 200).

Dalam perusahaan industri, ada beberapa istilah persediaan yang biasa digunakan. Menurut Sofjan Assauri (2004: 169) persediaan adalah: "suatu aktiva yang merupakan barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau prsediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan baha baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi". Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002: 14) sebagai berikut :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa".

Persediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi.

Menurut Mulyadi (1999: 295) definisi bahan baku adalah : "bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi".

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Skousen (2001 : 331), adalah: "bahan baku adalah barang-barang persediaan yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi". Walaupun kata bahan baku dapat digunakan secara luas untuk meliputi segala bahan yang digunakan dalam proses manufaktur, kata ini biasanya terbatas pada bahan yang secara fisik akan terlibat dalam produk yang sedang di produksi. Namun bila persediaan itu digolongkan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk, seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri (2004: 171) yakni : "persediaan bahan baku merupakan persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau dari perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya".

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam kegiatan produksi. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor tenaga kerja sangat di butuhkan dalam proses kegiatan produksi. Kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan atau industri tersebut. (Kardiman, 2003).

Suprihanto (2018) tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, bila ada permintaan terhadap barang dan jasa. Kemudian, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Di Indonesia dipilih batas umur 15 tahun tanpa batasan umur maksimum. Dengan demikian di Indonesia penduduk dibawah umur 15 tahun dapat digolongkan bukan tenaga kerja. Pemilihan 15 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk usia muda terutama yang tinggal di pedesaan yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan serta adanya wajib belajar untuk sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di UKM R.Rovit, JL. Trunojoyo Gg II Nusa Indah 22 Batu Jawa Timur. Penentuan lokasi usahatani dilakukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian yang menggunakan metode survey sebagai teknik pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah industri Sari Alang-alang yang ada di UKM R.Rovit. Dipilihnya UKM R.Rovit sebagai lokasi Penelitian karena di daerah ini terdapat beberapa industri Sari Alang-alang yang merupakan sumber pekerjaan sehari-hari masyarakat yang selalu di temukan di daerah sekitar.

Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian, dan metodologi untuk memilih dan mengambil industri-industri masuk ke dalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno dan Arsad, 1999). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode accidental sampling yaitu dengan pengambilan sampel secara acak di karenakan tidak semua daerah yang ada di Kota Batu terdapat Industri Sari Alang-alang dan adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu industri yang telah berdiri atau beroperasi minimal 1 tahun dengan jumlah bagian produksi sekitar 15 bagian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta membaca riteratur-riteratur, artikel-artikel, serta karangan ilmiah yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas, sehingga dapat membantu dalam penulisan skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data di tempat atau lokasi penelitian dengan menggunakan Kuesioner, yaitu Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup terhadap responden. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari para responden yang berkompeten di industri Sari Alang-alang yang ada di UKM R.Rovit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi pemerintahan seperti kantor Dinas perindustrian Kota Batu dan kantor BPS.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana persamaan fungsinya adalah sebagai berikut ;

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dan Fungsi Cobb-Douglas, dari persamaan fungsi di atas adalah sebagai berikut;

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot e^{\mu}$$

Karena persamaan di atas belum linear, maka fungsi di atas harus di "Ln" kan sehingga persamaan Linearnya adalah ;

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_1 + \beta_2 \text{Ln } X_2 + \beta_3 \text{Ln } X_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi Sari Alang-alang
- X1 = Modal tetap
- X2 = Bahan Baku
- X3 = Tenaga Kerja
- Ln = Logaritma natural
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Parameter yang akan diestimasi
- β_0 = Konstanta
- μ = Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hubungan Antar Variabel yang Berhubungan dengan Produksi Sari Alang-alang

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan bahwa responden melakukan produksi pada industri sari alang-alang di kota Makassar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal tetap (mesin), bahan baku (kedelai) dan tenaga kerja.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Hubungan antara modal tetap dengan produksi industri sari alang-alang Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam industri sari alang-alang yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Mesin yang digunakan pun tidak hanya 1 macan tetapi berbagai alat di antaranya mesin penggiling, mesin pembersih, dan pendinggin semua untuk kelancaran dalam melakukan produksi. Peranan mesin sangat membantu dalam pengolahan bahan baku dasar yaitu kedelai menjadi bahan yang siap diolah.

Tabel 2 di bawah ini adalah distribusi responden menurut modal tetap (Mesin) terhadap produksi industri sari alang-alang yang ada di Kota Makassar. Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa dari 15 Responden industri yang ada di UKM R. Rovit yang memiliki modal tetap dalam hal ini mesin yang mempunyai harga di antara Rp 3.700,000-399,999 hanya ada 1 industri (6,67%) dengan rata-rata volume produksi dalam cm^3 yaitu 792.000, adapun yang memiliki modal tetap berupa mesin yang harganya antara Rp 4.400,000-5.099,999 yaitu sebesar 9 responden industri (60,00% dari 100%) dengan rata-rata volume produksi sebesar 852.000 cm^3 , industri yang memiliki modal tetap berupa mesin seharga Rp 5.100,000-5.799,999 yaitu ada 4 industri (26,67%) dengan rata-rata volume produksi 957.000 cm^3 , dan selebihnya yaitu > dari Rp 6.500,000 ada 1 industri (6,67%) dari 15 jumlah responden industri dengan rata-rata volume produksi dalam sehari yaitu 1.008.000 cm^3 .

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Modal Tetap (Mesin) Terhadap Produksi Industri Sari Alang-Alang

No	Modal Tetap dalam Rupiah	Frekuensi	%	Rata-rata Volume Produksi dlm cm ³
1	3.700,000-399,999	1	6,67%	792.000
2	4.400,000-5.099,999	9	60,00%	852.000
3	5.100,000-5.799,999	4	26,66%	957.700
4	5.800,000-6.499,999	0	0%	0
5	> 6.500.000	1	6,67%	1.008.000
	Total	15	100%	

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Aspek Teknis

Hubungan antara bahan baku dengan produksi industri sari alang-alang Bahan baku adalah bahan yang mendasar dalam meningkatkan produktivitas disektor industri dan juga merupakan faktor penting dalam proses produksi. Pemilihan bahan baku yang bermutu dan pengolahan secara maksimal akan menghasilkan produksi-produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen. Kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku yang biasa digunakan dalam melakukan produksi tidak tersedia, sehingga berdampak pada hasil penjualan yang akan diterima dalam industri. Posisi faktor bahan baku pada industri sari alang-alang sangat dominan jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya karena kemampuan produksi pada industri sari alang-alang sangat di pengaruhi jumlah dan kualitas bahan baku.

Distribusi responden menurut bahan baku (kedelai) terhadap produksi industri sari alang-alang yang ada di Kota Makassar seperti pada Tabel 4.4 dimana pada harga bahan baku Rp 1,155.000-1,308.999 terdapat 3 industri dari 15 responden dengan persentase 20,00% dari 100% serta rata-rata volume produksinya sebesar 748.000 cm³, sedangkan yang mengeluarkan biaya bahan baku per harinya antara Rp 1,463.000-1,616.999 adalah sebesar 8 industri dari 15 responden dengan persentase 53,33% dari 100% dengan rata-rata volume produksi sebesar 836.100 cm³, dan ada 4 industri yang mengeluarkan biaya bahan baku sebesar > Rp 1,771.000 dengan persentase 26,67% dari 100% dan rata-rata volume produksi perharinya sebesar 1.090.200 cm³.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Bahan Baku (Kedelai) terhadap Produksi Industri Sari Alang-Alang

No	Bahan Baku dalam Rupiah	Frekuensi	%	Rata-Rata Volume Produksi dalam cm ³
1	1.155,000 – 1.308,999	3	20,00%	748.800
2	1.309,000 – 1.462,999	0	0%	0
3	1.463,000 – 1.616,999	8	53,33%	836.100
4	1.617,000 – 1.770,999	0	0%	0
5	> 1.771,000	4	26,67%	1.090.200
	Total	15	100%	

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Aspek Manajemen dan Organisasi

Hubungan antara tenaga kerja dengan produksi industri sari alang-alang Tenaga kerja merupakan segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenagakerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya.

Dari observasi yang telah dilakukan, distribusi responden menurut tenaga kerja terhadap produksi industri sari alang-alang di UKM R. Rovit bahwa terdapat 4 industri yang hanya 2 tenaga kerja yang dipekerjakan atau sebesar 26,67% dari 100% dengan rata-rata volume produksi yaitu 763.200 cm³, sedangkan dari 15 responden industri sari alang-alang terdapat 9 industri yang mempekerjakan sebesar 3 tenaga kerja dengan persentase 60,00% dari 100% dengan rata-rata volume produksinya sebesar 894.133 cm³ dan ada 2 industri yang mempekerjakan 4 tenaga kerja (13,33%) dari 15 responden industri sari alang-alang yang ada di UKM R. Rovit dengan rata-rata volume produksi hanya sebesar 644.400 cm³ dengan demikian puncak kenaikan rata-rata volume produksi pada industri sari alang-alang yang ada di UKM R. Rovit yaitu sebesar 3 tenaga kerja.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Sari Alang-Alang

No	Tenaga Kerja Dalam Jumlah	Frekuensi	%	Rata-Rata Volume Produksi dalam cm ³
1	1	0	0%	0
2	2	4	26,67%	763.200
3	3	9	60,00%	894.133
4	4	2	13,33%	644.400
	Total	15	100%	

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variable atau lebih (Guajarat, 2003). Regresi linier digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 3,0. Program eviews membantu dalam melakukan pengujian modal yang telah ditentukan, mencari nilai koefisien dari tiap-tiap variabel, serta pengujian hipotesis secara parsial maupun bersama-sama

Interpretasi Hasil

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/29/13 Time: 19:35

Sample: 1 15

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.964141	2.530281	-0.776254	0.4540
X1	0.225003	0.181779	1.237779	0.2416
X2	0.960585	0.127600	7.528096	0.0000
X3	-0.100637	0.113054	-0.890165	0.3924
R-squared	0.898096	Mean dependent var		15.08511
Adjusted R-squared	0.870304	S.D. dependent var		0.193935
S.E. of regression	0.069842	Akaike info criterion		-2.261974
Sum squared resid	0.053658	Schwarz criterion		-2.073160
Log likelihood	20.96480	F-statistic		32.31497
Durbin-Watson stat	1.592865	Prob(F-statistic)		0.000009

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Dalam regresi pengaruh modal tetap (mesin), bahan baku (Kedelai), dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri sari alang-alang di UKM R. Rovit, dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = -1,964141 + 0,225003 \ln X1 + 0,960585 \ln X2 - 0,100637 \ln X3.$$

R-Squared = 0.898096 dimana, berarti bahwa sebesar 89,81% variabel independen (modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen(produksi tahu tempe) di UKM R. Rovit, dan selebihnya sebesar 10,19% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam model.

Interpretasi hasil regresi pengaru modal tetap (mesin), bahan baku (kedelai) dan tenaga kerja terhadap produksi industry sari alang-alang di UKM R. Rovit adalah sebagai berikut:

1. Modal Tetap

Dari hasil regresi ditemukan bahwa besarnya biaya modal tetap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi industri sari alang-alang. Dimana nilai koefisiennya sebesar 0.225003 artinya jika penambahan modal tetap naik sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah produksi perharinya sebesar 0,225% pada industri sari alang-alang di UKM R. Rovit. Namun hasil yang didapatkan tidak signifikan yang berarti variabel modal tetap (mesin) tidak cukup mempengaruhi besarnya produksi sari alang-alang di UKM R. Rovit. Hal ini disebabkan karena pengaruh modal tetap (mesin) terhadap output produksi sari alang-alang, baru dapat terlihat dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek modal tetap tidak terlalu berpengaruh terhadap produksi sari alang-alang. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermawan (2012) bahwa modal tetap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

2. Bahan Baku

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri sari alang-alang, hal ini sesuai dengan hipotesis. Jika penambahan bahan baku naik senilai 1% maka akan menaikkan produksi sebesar 0,961% pada industri sari alang-alang di UKM R. Rovit. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan yang berarti variabel bahan baku mempengaruhi besarnya produksi industri sari alang-alang. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan variabel utama dalam melakukan produksi pada industri sari alang-alang dengan kata lain, kegiatan produksi akan berhenti ketika bahan baku tidak tersedia. Bahan baku yang digunakan untuk sekali produksi paling banyak adalah kedelai sebanyak 250 kg perharinya dengan harga kedelai yaitu sebesar Rp 7.700 /kg.

Adanya Pengaruh yang sangat signifikan terhadap bahan baku pada produksi industri sari alang-alang di UKM R. Rovit, menandakan bahwa dalam usaha industri sari alang-alang sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk memproduksi sari alang-alang, apabila bahan baku yang tersedia, maka akan berdampak pada terhambatnya produksi sari alang-alang yang akan dihasilkan oleh produsen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjadi Mintaroem (2003) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

3. Tenaga Kerja

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri sari alang-alang di UKM R. Rovit. Hal ini berarti jika penambahan tenaga kerja sebesar 1 maka akan mengurangi pendapatan industri sari alang-alang di UKM R. Rovit sebesar -0,101%. Hal ini dikarenakan pada industri sari alang-alang di UKM R. Rovit masih pada taraf home industri yaitu tenaga kerja yang paling banyak sebesar 4 orang dan masih dibatasi pada jumlah permintaan kepada konsumen sehingga bahan baku yang juga di gunakan akan dibatasi. Basri (dalam Kasmawi, 1999) juga menjelaskan bahwa tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh pemanfaatan kapasitas dari berbagai sektor, Produktivitas tenaga kerja pada industri rendah karena pemanfaatan kapasitas produksi rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi variabel tenaga kerja menjadi negative yaitu adanya tenaga kerja non upah dan di perkuat dengan rata-rata volume produksi jika menggunakan 4 tenaga kerja sebesar 644.400 cm³ lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan 3 tenaga kerja yaitu sebesar 899.200 cm³.

Seperti dalam penjelasan MRTS L for K = Marginal Rate of Technical Substitution L for K adalah laju substitusi marginal L terhadap K secara teknis. MRTS ini menunjukkan apabila produsen menambah satu unit L, berapa unit K dapat, dikurangi (digantikan) tanpa mengurangi tingkat produksi. Return to Scale (RTS) adalah suatu ciri dari fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara perbandingan perubahan semua input (dengan skala perubahan yang sama) dan perubahan output yang diakibatkannya.. DRTS: Decreasing Return to Scale: tambahan output lebih rendah dibandingkan dengan tambahan input.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel (modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (Produksi sari alang-alang). Sesuai perhitungan yang telah dilakukan, nilai R² sebesar 0.898096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja mempengaruhi produksi industri sari alang-alang yang ada di UKM R. Rovit, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Deteksi Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi pengaruh modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja terhadap frekuensi produksi sari alang-alang di UKM R. Rovit, maka diperoleh F-tabel sebesar 3,36 (α : 5% dan df: 15 - 4=11) sedangkan F-statistik / F-hitung sebesar 32,31497.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X₁, X₂, X₃.) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) karena nilai F-hitung > F-tabel.

Deteksi Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terikat dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara nyata. Dimana jika thitung > ttabel H₀ diterima (signifikan) dan jika thitung < ttabel H₀ diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Dalam tabel hasil regresi pengaruh produksi sari alang-alang di UKM R. Rovit, dengan α :5% dan df = (n - k = 15 - 4 = 11), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,201. Penjelasan uji t- dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien variabel modal tetap (X₁) adalah 0,225003. Nilai koefisien X₁ > 0, di mana jika $\beta_n > 0$ maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel modal tetap (X₁) mempunyai hubungan positif dengan produksi sari alang-alang (Y). Sementara nilai tstatistik modal tetap (X₁) adalah sebesar 1,237779. Karena nilai tstatistik < ttabel yaitu 1,2378 < 2,201 maka hubungan variabel pendapatan (X₁) terhadap produksi sari alang-alang (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau α : 5%, variabel bebas (X₁) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Nilai koefisien untuk variabel bahan baku (X₂) adalah 0,960585. Nilai koefisien X₂ > 0, di mana jika nilai koefisien $\beta_n > 0$ maka hubungannya positif. Sementara nilai tstatistik bahan baku (X₂) adalah sebesar 7,528096. Nilai tstatistik ini lebih besar dan positif dari nilai ttabel pada α : 5% dan df = 11. Di mana jika tstatistik > ttabel

maka terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa antara variabel bahan baku (X2) dengan produksi sari alang-alang (Y) terdapat hubungan yang signifikan.

3. Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja (X3) adalah sebesar -0,100637. Nilai koefisien $X_3 < 0$ di mana jika nilai koefisien $\beta_n < 0$ maka hubungannya negatif. Hal ini berarti variabel tenaga kerja (X3) mempunyai hubungan negatif dengan produksi sari alang-alang (Y). Sementara nilai tstatistik tenaga kerja (X3) adalah sebesar -0.890165 di mana nilainya lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 2,201 yang berarti terdapat hubungan tidak signifikan antara variabel tenaga kerja (X3) dan produksi sari alang-alang (Y). Berdasarkan hal tersebut maka variabel bebas X3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi sari alang-alang (Y).

Deskriptif Responden Menurut Status Sosial dan Demografi

1. Usia pemilik industri sari alang-alang : dari 15 responden industri tempe dan tahu yang ada di UKM R. Rovit terdapat 2 Pemilik industri yang berusia 20-29 tahun, sedangkan yang berusia antara 30-39 ada 3 orang dan yang paling banyak pemilik industri yang berusia 40-49 tahun yaitu ada 7 orang, sisanya yang berumur 50 tahun ke atas hanya ada 3 orang.
2. Lama usaha industri menurut responden yang ada di UKM R. Rovit, dari 15 industri sari alang-alang rata-rata sudah melakukan produksi di atas 10 tahun di UKM R. Rovit, bahkan ada beberapa industri yang sudah berumur 20 tahun lebih.
3. Dari 15 responden industri yang disurvei rata-rata jam kerja untuk melakukan produksi yaitu antara 10 jam sampai 12 jam kerja per harinya dan umur pekerjanya rata-rata berumur 15-25 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel modal tetap (X1) terhadap produksi industri Sari Alang-alang di UKM. R. Rovit yaitu tidak signifikan. Dengan demikian variabel modal tetap (mesin) tidak mempengaruhi besarnya produksi Sari Alang-alang yang ada di UKM. R. Rovit. Hal ini disebabkan karena seberapa besar pun modal tetap (X1) yang digunakan atau dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak di dukung oleh besarnya bahan baku (X2) yang digunakan.
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan bahwa Variabel bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap produksi industri Sari Alang-alang di UKM. R. Rovit. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan variabel utama dalam melakukan produksi dalam sebuah industri dengan kata lain kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia.
3. Variabel tenaga kerja (X3) terhadap produksi industri Sari Alang-alang di UKM. R. Rovit yaitu tidak signifikan. Hal ini di karenakan pada industri Sari Alang-alang di UKM. R. Rovit masih pada taraf home industri yaitu tenaga kerja yang paling banyak sebesar 4 orang dan masih dibatasi pada jumlah permintaan kepada konsumen sehingga bahan baku yang juga di gunakan akan dibatasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Jika ada yang ingin mengadakan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan pooled data (data panel), karena dengan menggunakan data panel, hasil pengolahan data menjadi lebih akurat.
2. Untuk memperkuat latar belakang penelitian, Sebaiknya memasukkan karakteristik konsumen di lokasi penelitian dan sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi permintaan konsumen, agar hasilnya lebih baik.
3. Bagi produsen Sari Alang-alang
 - a) Untuk meningkatkan produksi Sari Alang-alang memperhatikan banyaknya bahan baku yang dibuat dalam proses produksi. Hal ini disebabkan kunci utama untuk meningkatkan hasil atau output dari industri tersebut harus juga didukung dengan input yang di tingkatkan.
 - b) Adanya usaha yang mengolah Sari Alang-alang juga bermanfaat untuk menyerap stok yang berlebihan ketika permintaan Sari Alang-alang menurun, dengan diolah menjadi olahan seperti kerupuk, cemilan atau makanan pelengkap bagi rumah makan, Sari Alang-alang tentunya lebih tahan lama atau awet untuk disimpan bahkan bias menjadi daya tarik untuk konsumen itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Sudirman, 1984. *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2018. *Batu dalam angka 2018*. Batu: BPS Kota Batu.
- Djati, Sundring, Pantja. 1999. *Pengaruh Variabel-Variabel Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.1 No.1 Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kota Batu Dewan Perindustrian Nasional
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Glendoh, S. H., 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 3.No.1.Maret 2001
- Godam, 2006. *Faktor pendukung dan penghambat industri bisnis – perkembangan dan pembangunan industri – ilmu sosial Ekonomi pembangunan*.
- Hermawan Bambang, 2012. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi roti di Kabupaten Maros dan Kota Makassar*. Makassar : Unhas
- Hoover, Giarratani, 2007. *Teori Lokasi*, Jakarta
- Indriantoro dan Supomo, 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Kardiman, 2003, *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira.
- Maryono. 1996. *Pengusaha Kecil: kendala yang dihadapi dan upaya pemberdayaannya*. Gema Stikubank. Semarang.
- Mintaroem, Karjadi. 2003. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri kecil di wilayah segitiga industri di jawa timur (surabaya, sidoarjo dan Gresik)*. Majalah Ekonomi. Tahun XIII. No 2.
- Mulyadi S, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Muhammad Teguh, 2010, *Ekonomi Industri*, Jakarta : PT.RajaGrafindoPersada.
- Mubyarto, 1979. *Industri pedesaan di Jateng dan DIY, suatu studi evaluasi*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Payaman J. Simanjuntak, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE UI.
- Minto Purwo, 2000, *Ekonomi*, Jakarta: Yudhistira.
- Partadireja, Ace, 1985. *Pengantar Ekonomi*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.